

PENGARUH DER, ROA, CR DAN REPUTASI AUDITOR TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DAN PROPERTY REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2012-2016

Albertus Karjono

karjono@ibn.ac.id

Institut Bisnis Nusantara

F. Agung Himawan

ferdi@ibn.ac.id

Institut Bisnis Nusantara

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian untuk menemukan bukti empiris adanya pengaruh DER, ROA, CR dan Reputasi Auditor Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur dan Property Real Estate Yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016. Hasil dari perhitungan dengan menggunakan software E-Views, untuk perusahaan Manufaktur menggunakan tingkat $\alpha = 0,05$, dari keempat variabel independen (debt to equity ratio, return on assets, current ratio dan reputasi auditor), menunjukkan bahwa nilai perusahaan yang diprosikan dengan Price earning ratio, ternyata secara signifikan dipengaruhi oleh Return on Asset dan reputasi auditor. Hasil ini terlihat pada tingkat signifikansi return on asset sebesar $0,000 < 0,05$ dengan nilai koefisien sebesar -0.80 . Reputasi auditor dengan tingkat signifikansi sebesar $0,0242 < 0,05$ dengan nilai koefisien sebesar 0.77 . Untuk perusahaan Property dan Real estate, dari keempat variabel independent tersebut yang secara signifikan berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PER) hanya ROA dengan tingkat signifikansi $0,000 (< 0,05)$.

Kata kunci : DER, ROA, CR, CR, PER, E-Views.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kinerja Pasar modal merupakan salah satu sarana yang efektif bagi perusahaan untuk meningkatkan penjualan, selain meningkatkan penjualan pertumbuhan perusahaan dapat diperoleh dari peningkatan penanaman modal yang berasal dari investor. Semakin banyak investor yang menanamkan modalnya pada suatu perusahaan maka semakin tinggi tingkat pertumbuhan perusahaan dan dapat memberikan return yang diharapkan oleh investor.

Nilai suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh profitabilitas perusahaan tersebut, dimana profitabilitas tercermin pada harga saham dan ditunjukkan dalam kinerja laporan keuangan yang diterbitkan setiap tahunnya. Laporan keuangan perusahaan merupakan informasi pokok yang diperlukan oleh pihak eksternal dan internal dalam melihat perkembangan suatu perusahaan serta keuntungan yang diperoleh dalam suatu periode tertentu. Kinerja perusahaan terlihat dari tampilan laporan keuangan yang meningkat, sehingga kondisi dan posisi keuangan akan mengalami perubahan. Perubahan posisi keuangan akan mempengaruhi harga saham perusahaan.

Kebijakan hutang yang dilakukan oleh perusahaan juga menjadi salah satu pertimbangan investor dalam pengambilan keputusan investasi. Perusahaan dengan struktur modal yang tidak baik dan hutang sangat besar akan memberikan beban berat kepada perusahaan sehingga perlu diusahakan suatu keseimbangan yang optimal dalam menggunakan kedua sumber tersebut sehingga dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Semakin tingginya modal suatu perusahaan yang berasal dari modal sendiri, baik investor maupun pemilik mengindikasikan rendahnya hutang yang dimiliki, sehingga cenderung akan memberikan insentif yang lebih besar kepada pemiliknya, yang akhirnya dapat mendorong tingginya pembayaran hasil investasi, dimana pada ujungnya akan

mempengaruhi meningkatnya nilai perusahaan dan naiknya harga saham. Debt to Equity Ratio (DER) dapat memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan sehingga dapat diketahui tingkat risiko tak terbayarkannya suatu hutang. Disamping itu DER juga menunjukkan tingkat hutang perusahaan, yang mengindikasikan semakin besar hutang, biayanya besar pula. Hal tersebut menjadi beban bagi perusahaan dan dapat menurunkan tingkat kepercayaan investor.

Perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi mengindikasikan kesempatan bertumbuh perusahaan cenderung tinggi. Semakin likuid perusahaan, maka semakin tinggi tingkat kepercayaan kreditur dalam memberikan dananya, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata kreditur maupun pada calon investor.

Harga saham perusahaan mencerminkan nilai dari suatu perusahaan, jika perusahaan tersebut mencapai prestasi yang baik maka akan lebih diminati oleh para investor. Prestasi yang dicapai perusahaan, dapat dilihat dari laporan keuangan yang dipublikasikan. Laporan keuangan dirancang untuk membantu para pemakai laporan untuk mengidentifikasi hubungan variabel-variabel dari laporan keuangan. Dengan laporan keuangan perusahaan, investor dapat memperoleh data mengenai Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Return On Equity (ROE), Financial Leverage (FL), Debt To Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), Return On Assets (ROA) sehingga investor dapat membuat keputusan secara tepat dan untuk meminimalisasi resiko atas modal yang disetor.

Perusahaan memerlukan pengawasan eksternal untuk lebih menyakinkan investor yang dilakukan oleh pihak independen yaitu dengan menggunakan jasa auditor. Peranan auditor dalam sebuah perusahaan sangat penting agar dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. Tingkat kepercayaan pemakai laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh reputasi auditor yang melakukan pemeriksaan. Semakin tinggi reputasi auditor diyakini kualitas audit akan semakin baik. Dalam penelitian ini perusahaan yang menggunakan KAP kelompok big four dianggap sebagai perusahaan yang dengan kualitas audit lebih baik.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: Pengaruh DER, ROA, CR, dan Reputasi Auditor Terhadap Nilai Perusahaan dengan studi empiris pada perusahaan manufaktur dan Property Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012- 2016.

Batasan Masalah

Pada penelitian ini, penulis membatasi permasalahan terkait rasio keuangan perusahaan yang diwakilkan oleh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Assets (ROA), dan Reputasi Auditor yang mempengaruhi nilai perusahaan yang diukur dengan menggunakan Price Earning Ratio (PER). Perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur dan perusahaan Property Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012 – 2016.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah *debt to equity ratio*, *return on assets*, *current ratio* dan reputasi auditor berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada manufaktur dan property dan real estate terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016?
2. Faktor-faktor yang manakah diantara variabel *debt to equity ratio*, *return on assets*, *current ratio*, dan reputasi auditor yang mempengaruhi Price Earning Ratio (PER)?

Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh debt to equity ratio, return on assets, current ratio dan reputasi auditor terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur dan perusahaan property Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 – 2016.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor mana sajakah diantara variabel debt to equity ratio, return on assets, current ratio dan reputasi auditor yang mempengaruhi Price Earning Ratio (PER).

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan masukan kepada pihak-pihak yang membutuhkan seperti investor dan akademisi.

LANDASAN TEORI

Nilai Perusahaan

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal menunjukkan adanya informasi penting yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal-sinyal pada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi.

Menurut Jogiyanto (2000), informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai signal baik atau signal buruk. Jika pengumuman informasi tersebut sebagai signal baik bagi investor, maka akan terjadi perubahan dalam volume perdagangan saham.

Laporan keuangan tahunan hendaknya berisi informasi yang relevan dan mengungkapkan informasi yang dianggap penting untuk diketahui oleh pengguna laporan, baik pihak dalam maupun pihak luar perusahaan. Semua investor memerlukan informasi untuk mengevaluasi risiko relatif setiap perusahaan sehingga dapat melakukan diversifikasi portofolio dan kombinasi investasi dengan preferensi risiko yang diinginkan.

Integritas informasi laporan keuangan yang mencerminkan nilai perusahaan merupakan sinyal positif yang dapat mempengaruhi opini investor dan kreditor atau pihak-pihak lain yang berkepentingan. Laporan keuangan seharusnya memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor untuk membuat keputusan berinvestasi. Jika suatu perusahaan ingin sahamnya dibeli oleh investor maka perusahaan harus melakukan pengungkapan laporan keuangan secara terbuka dan transparan.

Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada perusahaan merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi yang mencerminkan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan. Informasi tentang kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan sangat berguna bagi berbagai pihak-pihak yang ada di internal perusahaan maupun pihak-pihak eksternal perusahaan, menurut Arif dkk. Penyajian laporan keuangan secara khusus merupakan salah satu tanggung jawab manajer keuangan. Hal ini sesuai dengan fungsi manajer keuangan, yaitu: merencanakan; mencari; memanfaatkan dana-dana perusahaan; dan memaksimalkan nilai perusahaan.

Fungsi pencapaian tujuan manajer keuangan yang tidak kalah penting menurut Dr. Kasmir dalam buku Analisis Laporan Keuangan adalah pencapaian dalam hal memaksimalkan nilai perusahaan. Menurut Kasmir, tercapai tidaknya tujuan ini dapat dilihat dan diukur dari harga saham perusahaan yang bersangkutan. Sebuah laporan keuangan pada umumnya terdiri dari: Neraca(Laporan Posisi Keuangan), Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Modal, Laporan Arus Kas, Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan.

Tujuan Laporan Keuangan

Beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan secara umum adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai sumber-sumber ekonomi dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.
- b. Memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam sumber ekonomi neto (sumber dikurangi kewajiban) suatu perusahaan yang timbul dari aktivitas perusahaan dalam rangka memperoleh laba.
- c. Memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan dalam mengestimasi potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
- d. Memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam sumber-sumber ekonomi dan kewajiban seperti informasi mengenai aktivitas pembelanjaan dan penanaman
- e. Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan, seperti informasi mengenai kebijaksanaan akuntansi yang dianut perusahaan.

Keterbatasan Laporan Keuangan

Beberapa keterbatasan laporan keuangan adalah sebagai berikut :

- a. Dalam laporan keuangan, laporannya tidak menunjukkan nilai likuiditas atau realisasi dimana karena pembuatannya terdapat pendapat-pendapat pribadi yang telah dilakukan oleh akuntan atau manajemen yang bersangkutan.
- b. Angka yang tercantum dalam laporan keuangan hanya merupakan nilai buku yang belum tentu sama dengan harga pasar sekarang maupun nilai gantinya.
- c. Untuk para investor laporan keuangan hanya bersifat membantu, masih memerlukan ramalan-ramalan sebabnya adalah bahwa data-data yang disajikan oleh akuntansi semata-mata hanya didasarkan atas "cost" (yang bersifat historis) dan bukan atas dasar nilainya, akhirnya timbul perbedaan yang cukup besar antara hak kekayaan pemegang saham berupa aktiva bersih perusahaan yang dinyatakan dalam harga pokok historis dengan harga saham yang tercatat di bursa.
- d. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam sikapnya menghadapi ketidakpastian, peristiwa yang menguntungkan segera diperhitungkan kerugiannya. Harta kekayaan bersih, dan pendapatan bersih selalu dihitung dalam nilainya yang paling rendah.
- e. Laporan keuangan itu bersifat umum, dan bukan untuk memenuhi keperluan tiap-tiap pemakai.

Kinerja Keuangan

Kinerja adalah suatu gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan perusahaan dan mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang terutang dalam perencanaan strategi suatu perusahaan. Jadi kinerja keuangan adalah prestasi kerja yang telah dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu dan terutang pada laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan, menurut Sri Rahayu. Sedangkan kinerja keuangan perusahaan merupakan hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen. Untuk menilai kinerja

keuangan suatu perusahaan perlu dilibatkan analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan suatu perusahaan dapat digolongkan menjadi rasio neraca, rasio laporan laba rugi dan rasio antar laporan keuangan.

Pengukuran Kinerja Keuangan

Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*) diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan salah satu dari rasio *leverage* yang membandingkan total utang dengan ekuitas. Rasio ini mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang, dimana semakin tinggi rasio ini menggambarkan gejala yang kurang baik bagi perusahaan. Menurut Sartono (2001) peningkatan hutang pada gilirannya akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia bagi para pemegang saham termasuk deviden yang diterima karena kewajibannya untuk membayar hutang lebih diutamakan daripada pembagian deviden, dalam bukunya Wihardjo. Rasio DER yang kecil menunjukkan bahwa perusahaan masih mampu memenuhi kewajibannya kepada kreditur. Hal ini menunjukkan bahwa semakin kecil rasio DER semakin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*) diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan aset yang maksimal. Semakin tinggi ROA semakin efisien operasional perusahaan. Nilai ROA yang semakin tinggi akan menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba dimasa yang akan datang dan laba merupakan informasi penting bagi investor sebagai pertimbangan dalam menanamkan modalnya. Perusahaan yang memiliki informasi ROA yang tinggi menjadikan kepercayaan investor terhadap perusahaan akan semakin tinggi. Sedangkan semakin rendahnya nilai ROA dapat disebabkan oleh banyaknya aset perusahaan yang menganggur, investasi dalam persediaan terlalu banyak, kelebihan uang kertas, aktiva tetap beroperasi dibawah normal dan lain-lain sehingga menurunkan profitabilitas perusahaan.

Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*) diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) merupakan salah satu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. *Current ratio* yang tinggi akan mencerminkan ketersediaan aset lancar untuk memenuhi kewajiban lancar yang sangat baik. Apabila rasio ini rendah berarti ketersediaan aset lancar untuk memenuhi kewajiban lancar sangat rendah. Rumus untuk mencari CR adalah Aktiva lancar dibagi dengan kewajiban lancar.

Definisi Audit

Definisi audit menurut Randal J Elder, Mark S Beasley, dan Alvin A. Arens (2011): *“Auditing is the accumulation and evaluation of evidence about information to determine and report on the degree of correspondence between the information and established criteria. Auditing should be done by a competent, independent person.”* Terjemahannya: Audit adalah suatu pengumpulan dan pengevaluasian bahan bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat penyesuaian antara informasi yang dimaksud dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. Audit seharusnya dilakukan oleh seseorang yang kompeten dan independen, dalam buku Heru Setiawan.

Audit menurut William F. Messier (2008): *“auditing is a systematic process of objectively obtaining and evaluating evidence regarding assertions about economic actions and events to ascertain the degree of correspondence between those assertions and established criteria and communicating the results to interested users.”* Definisi tersebut dapat diterjemahkan sebagai berikut: Audit adalah suatu proses sistematis mendapatkan dan mengevaluasi bukti-bukti secara objektif sehubungan dengan asersi atas tindakan dan peristiwa ekonomi untuk memastikan tingkat kesesuaian antara asersi-

asersi tersebut dan menetapkan kriteria serta mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan, dalam bukunya Sari Wikayanti.

Sedangkan pengertian auditing menurut Agoes (2004): "auditing adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak yang independen terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangannya." Secara umum dari ketiga pernyataan di atas, penulis dapat mengemukakan bahwa audit merupakan proses sistematis yang dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen dengan mengumpulkan dan mengevaluasi bahan bukti dan bertujuan memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut dan mengkomunikasikannya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Jenis – Jenis Audit

Di dalam buku Jasa Audit dan Assurance terdapat tiga jenis audit adalah sebagai berikut:

1. Audit Operasional berkaitan dengan kegiatan memperoleh dan mengevaluasi bukti-bukti tentang efisiensi dan efektivitas kegiatan dalam hubungannya dengan pencapaian tujuan tertentu.
2. Audit Kepatuhan berkaitan dengan kegiatan memperoleh dan memeriksa bukti-bukti untuk menetapkan apakah kegiatan keuangan atas operasi suatu entitas telah sesuai dengan persyaratan, ketentuan, atau peraturan tertentu. Laporan audit kepatuhan umumnya ditunjukkan kepada otoritas yang menerbitkan kriteria tersebut. Yang terdiri dari ringkasan temuan dan pernyataan keyakinan mengenai derajat kepatuhan dengan kriteria tersebut.
3. Audit Laporan Keuangan berkaitan dengan kegiatan memperoleh dan mengevaluasi bukti tentang laporan-laporan entitas dengan maksud agar dapat memberikan pendapat apakah laporan tersebut telah disajikan secara wajar sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, yaitu prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Secara signifikan, audit laporan keuangan dapat menurunkan resiko investor dan kreditor dalam membuat berbagai keputusan investasi dengan tidak menggunakan informasi yang bermutu rendah. Randal J. Elder, et, al. (2011).

Terdapat beberapa jenis auditor yang berpraktik sekarang ini, diantaranya: Auditor Independen (Akuntan Publik)/Eksternal ; Auditor Pemerintah; Auditor Internal . Berdasarkan jenis-jenis auditor tersebut maka dapat disimpulkan bahwa semua instansi pemerintah maupun perusahaan swasta membutuhkan peran auditor untuk mengevaluasi segala sesuatu yang berhubungan dengan keuangan dan bersifat operasionalisasi serta materialitas agar sesuai dengan kebijakan dan standar yang berlaku.

Reputasi Auditor

Audit merupakan sebagai proses untuk mengurangi ketidakselarasan informasi yang terdapat antara manajer dan para pemegang saham dengan menggunakan pihak luar untuk memberikan pengesahan terhadap laporan keuangan. Para pengguna laporan keuangan terutama para pemegang saham akan mengambil keputusan berdasarkan pada laporan yang telah dibuat oleh auditor mengenai laporan keuangan suatu perusahaan. Hal ini berarti auditor mempunyai peranan penting dalam pengesahan laporan keuangan suatu perusahaan. Oleh karena itu kualitas audit merupakan hal penting yang harus diperhatikan oleh para auditor dalam proses pengauditan, Meutia (2004).

Menurut Antonia (2008), reputasi auditor merupakan pandangan atas nama baik, prestasi dan kepercayaan publik yang disandang auditor dan KAP dimana auditor bekerja. Menurut Goldman dan Barlev (1974) dalam Meutia (2004) menyatakan bahwa laporan

auditor mengandung kepentingan tiga kelompok yaitu : Manajer perusahaan yang diaudit; Pemegang saham perusahaan; Pihak ketiga atau pihak luar seperti calon investor, kreditor dan *supplier*.

Masing-masing kepentingan ini merupakan sumber gangguan yang akan memberikan tekanan pada auditor untuk menghasilkan laporan keuangan yang mungkin tidak sesuai dengan standar profesi. Reputasi auditor dapat dinilai menggunakan variabel dummy yang diukur berdasarkan reputasi kantor akuntan publik yang mengaudit perusahaan. Variabel ini ditentukan dengan menggunakan skala 1 untuk kantor akuntan publik yang bereputasi dan skala 0 untuk kantor akuntan publik yang tidak bereputasi. KAP yang bereputasi adalah KAP yang bermitra dengan *The Big Four* KAP dunia. Sebaliknya, apabila KAP tersebut tidak bermitra dengan *The Big Four* maka dikategorikan tidak bereputasi.

Pasar Modal

Pasar modal dapat didefinisikan sebagai pasar untuk berbagai instrumen keuangan (sekuritas) jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, publik *authorities*, maupun perusahaan swasta, dalam bukunya Eling Monika Sari.

Pasar modal secara umum adalah suatu sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk di dalamnya adalah bank-bank komersial dan semua lembaga perantara dibidang keuangan, serta keseluruhan surat-surat berharga yang beredar. Sedangkan dalam arti sempit, pasar modal adalah suatu pasar (tempat, berupa gedung) yang disiapkan guna memperdagangkan saham-saham, obligasi-obligasi, dan jenis surat berharga lainnya dengan memakai jasa para perantara pedagang efek, dalam bukunya Sunariyah.

Ditinjau dari karakteristiknya, pasar modal sangat berbeda dengan pasar uang atau sering disebut pasar perbankan. Pasar perbankan lebih dulu dikenal oleh perusahaan sebagai sumber pembelanjaan dan oleh masyarakat lebih dikenal sebagai instrumen investasi, dibandingkan pasar modal. Kedua jenis klasifikasi pasar keuangan ini mempunyai perbedaan dalam hal masa jatuh tempo aset-aset (dana) yang diperdagangkan dan prinsip bisnis yang digunakan.

Aset-aset di pasar modal yang diperdagangkan adalah aset-aset keuangan jangka panjang, seperti obligasi, sedangkan dana-dana yang ditransaksikan di pasar perbankan adalah dana-dana jangka pendek dan mempunyai likuiditas tinggi. Prinsip bisnis yang digunakan di pasar modal adalah transparansi dan keterbukaan penuh (*full disclosure*), sedangkan prinsip bisnis yang diterapkan di pasar perbankan adalah kepercayaan dan kerahasiaan.

Jenis - jenis Pasar Modal

Menurut Sunariyah dalam buku Pengantar Pengetahuan Pasar Modal terdapat beberapa jenis pasar modal yaitu sebagai berikut :

1. Pasar Perdana (*Primary Market*)

Pasar perdana adalah penawaran saham dari perusahaan yang menerbitkan saham (emiten) kepada pemodal selama waktu yang ditetapkan oleh pihak sebelum saham tersebut diperdagangkan di pasar sekunder. Dari uraian tersebut menegaskan bahwa pada pasar perdana, saham yang bersangkutan untuk pertama kalinya diterbitkan emiten dan dari hasil penjualan saham tersebut keseluruhannya masuk sebagai modal perusahaan. Harga saham di pasar perdana ditentukan oleh penjamin emisi dan perusahaan yang akan *go public* (emiten), berdasarkan analisis fundamental perusahaan yang bersangkutan.

2. Pasar Sekunder (*Secondary Market*)

Pasar sekunder didefinisikan sebagai perdagangan saham setelah melewati masa penawaran pada pasar perdana. Jadi, pasar sekunder dimana saham dan sekuritas lain

diperjual-belikan secara luas, setelah melalui masa penjualan di pasar perdana. Harga saham di pasar sekunder ditentukan oleh permintaan dan penawaran antara pembeli dan penjualan. Banyaknya permintaan dan penawaran ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu (a) Faktor internal perusahaan dan (b) Faktor eksternal perusahaan.

3. Pasar Ketiga (*Third Market*)

Pasar ketiga adalah tempat perdagangan saham atau sekuritas lain di luar bursa (*over the counter market*). Bursa paralel merupakan suatu sistem perdagangan efek yang terorganisasi diluar bursa efek resmi, dalam bentuk pasar sekunder yang diatur dan dilaksanakan oleh Perserikat Perdagangan Uang dan Efek dengan diawasi dan dibina oleh Badan Pengawas Pasar Modal Lembaga Keuangan. Dalam pasar ketiga ini tidak memiliki pusat lokasi perdagangan yang dinamakan *Floor trading* (lantai bursa). Operasi yang ada pada pasar ketiga berupa pemusatan informasi yang disebut "*trading information*". Informasi yang diberikan dalam pasar ini meliputi: harga-harga saham, jumlah transaksi, dan keterangan lainnya mengenai surat berharga yang bersangkutan.

4. Pasar Keempat (*Fourth Market*)

Pasar keempat merupakan bentuk perdagangan efek antara pemodal atau dengan kata lain pengalihan saham dari satu pemegang saham ke pemegang lainnya tanpa melalui perantara pedagang efek. bentuk transaksi dalam perdagangan semacam ini biasanya dilakukan dalam jumlah besar (*block sale*). Mekanisme kerja dalam pasar modal menghendaki pelaporan terhadap transaksi *block sale* tersebut kepada bursa efek Jakarta secara terbuka. Jadi, transaksi antarpemodal tersebut juga harus dicatatkan dibursa efek.

Saham

Saham didefinisikan sebagai surat berharga sebagai bukti penyertaan atau kepemilikan individu maupun institusi dalam suatu perusahaan, Pandji Anoraga dan Piji Pakarti, hal 58 (2006). Saham adalah tanda pernyataan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas menurut Darmadji (2001), sedangkan menurut Husnan (2009) saham merupakan bukti tanda kepemilikan atas suatu perusahaan. Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut, dapat disimpulkan saham adalah tanda penyertaan modal atau tanda bukti pengambilan bagian atau peserta dalam suatu perseroan terbatas.

Jenis-Jenis Saham

Jenis-jenis saham dapat dibagi menjadi beberapa bagian yaitu :

1) Saham Biasa (*Common Stock*)

Saham biasa merupakan salah satu jenis efek yang paling banyak diperdagangkan dipasar modal. Bahkan saat ini dengan semakin banyaknya emiten yang mencatatkan sahamnya dibursa efek perdagangan saham semakin marak dan menarik para investor untuk terjun dalam jual beli saham.

Ada dua jenis saham biasa yaitu : saham atas nama dan saham atas unjuk. Saham atas nama yaitu saham yang nama pemilik saham tertera diatas saham tersebut. Sedangkan saham atas unjuk yaitu nama pemilik saham tidak tertera diatas saham, tetapi pemilik saham adalah yang memegang saham tersebut, Pandji dan Piji.

2) Saham Preferensi (*Preferred Stock*)

Saham preferensi adalah jenis saham lain sebagai alternatif saham biasa. Disebut preferensi karena pemegang saham preferensi mempunyai hak keistimewaan di atas pemegang saham biasa, untuk hal-hal tertentu yang diperjanjikan saat emisi saham. Hak keistimewaan yang dimiliki pemegang saham preferensi bervariasi antara satu emiten dengan emiten lainnya, Sunariyah.

3) Saham treasuri

Saham treasuri adalah saham milik perusahaan yang sudah pernah dikeluarkan dan beredar yang kemudian dibeli kembali oleh perusahaan untuk tidak dipensiunkan tetapi disimpan sebagai treasuri. Perusahaan emiten membeli kembali saham beredar sebagai saham treasuri dengan beberapa alasan sebagai berikut :

- a. Akan digunakan dan diberikan kepada para manajer atau karyawan perusahaan sebagai kompensasi dalam bentuk saham.
- b. Meningkatkan volume perdagangan di pasar modal dengan harapan meningkatkan nilai pasarnya.
- c. Menambahkan jumlah lembar saham yang tersedia untuk digunakan menguasai perusahaan lain.
- d. Mengurangi jumlah lembar saham yang beredar untuk menaikkan laba per lembarnya.
- e. Alasan khusus lainnya yaitu dengan mengurangi jumlah saham yang beredar sehingga dapat mengurangi kemungkinan perusahaan lain untuk menguasai jumlah saham secara mayoritas dalam rangka pengambilan alih tidak bersahabat (*hostile takeover*), dalam bukunya Hartono

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan, Bringham Gapensi (1996). Nilai perusahaan yang meningkat adalah sebuah prestasi, yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya. Menurut Salvatore (2005) tujuan utama suatu perusahaan dalam *theory of the firm* adalah meningkatkan nilai perusahaan (*value of the firm*) tersebut.

Dalam melakukan penilaian terhadap nilai saham perusahaan terdapat tiga jenis penilaian yaitu penilaian atas nilai buku (*book value*), nilai pasar (*market value*) dan nilai intristik (*intrinsic value*), menurut Wihardjo.

Nilai perusahaan merupakan konsep penting bagi investor, karena merupakan indikator bagi pasar menilai perusahaan secara keseluruhan. Atau dapat dikatakan nilai perusahaan merupakan harga yang dibayar oleh calon pembeli jika perusahaan tersebut dijual.

Pengukuran Nilai Perusahaan

1. Price Earning Ratio (PER)

Price Earning Ratio merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan. Menurut Sudana (2009) *price earning ratio* adalah rasio yang mengukur tentang bagaimana investor menilai prospek pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, dan tercermin pada harga saham yang bersedia dibayar oleh investor untuk setiap rupiah laba yang diperoleh perusahaan, menurut Bhakti Fitri Prasetyorini. *Price Earning Ratio* digunakan untuk menilai murah atau mahal sebuah saham, semakin rendah nilai PER sebuah saham maka semakin baik atau murah harganya untuk diinvestasikan.

Perusahaan dengan peluang tingkat pertumbuhan tinggi biasanya mempunyai nilai PER yang tinggi pula, dan hal ini menunjukkan bahwa pasar mengharapkan pertumbuhan laba dimasa mendatang. Sebaliknya perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah cenderung mempunyai nilai PER yang rendah pula. *Price Earning Ratio* menjadi rendah nilainya bisa karena harga saham cenderung semakin turun atau karena meningkatnya laba bersih perusahaan. Jadi semakin kecil nilai PER maka semakin murah saham tersebut untuk dibeli dan semakin baik pula kinerja per lembar saham dalam menghasilkan laba bagi perusahaan. Menurut Tandililin (2010) rumus untuk menghitung PER suatu saham adalah dengan membagi harga saham perusahaan terhadap earning

per lembar saham. Secara matematis, rumus untuk menghitung PER adalah Harga Saham dibagi dengan earning per lembar saham.

Hubungan Antara Variabel Independen dengan Variabel Dependen Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Price Earning Ratio

Debt to equity ratio sebagai proksi kebijakan pendanaan atau kebijakan hutang perusahaan memberikan penurunan nilai perusahaan, disebabkan tingginya DER dapat mempengaruhi tingkat risiko yang dihadapi perusahaan baik beban bunga maupun angsuran pokok dimana dapat mengurangi laba yang dihasilkan perusahaan sehingga investor lebih menjauhi perusahaan dengan DER yang tinggi.

Tingkat *debt to equity ratio* yang tinggi menunjukkan komposisi total hutang (hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang) semakin besar apabila dibandingkan dengan total modal sendiri, sehingga hal ini akan berdampak pada semakin besar pula beban perusahaan terhadap pihak eksternal (kreditur). Peningkatan beban terhadap kreditur akan menunjukkan sumber modal perusahaan sangat tergantung dari pihak eksternal, sehingga mengurangi minat investor dalam menanamkan dananya di perusahaan yang bersangkutan. Penurunan minat investor dalam menanamkan dananya ini akan berdampak pada penurunan harga saham perusahaan, sehingga *price earning ratio* perusahaan juga semakin menurun, dalam bukunya Yemima Anggraini.

Berdasarkan Penelitian terdahulu yang diteliti oleh Meygawan Nurseto Aji dan Iren Rini Demi Pangestuti (2012) dan Vivian Firsera Arisona (2013) dapat disimpulkan bahwa semakin besar nilai *debt to equity ratio* menandakan bahwa struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan hutang-hutang relatif terhadap ekuitas. Semakin tinggi *debt to equity ratio* mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi, akibatnya para investor cenderung menghindari saham-saham yang memiliki *debt to equity ratio* yang tinggi. Dari pernyataan maka didapatkan hasil bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *price earning ratio*. Dari pernyataan tersebut, maka hipotesis pertama dalam penelitian ini dapat disimpulkan :

Pengaruh Return on Assets terhadap Price Earning Ratio

Return on assets sebagai proksi dari profitabilitas perusahaan akan mampu meningkatkan nilai perusahaan. Karena semakin tinggi profit yang dihasilkan perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai suatu perusahaan dimata investor maupun kreditur.

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Nur Hayati (2010) dan Vivian Firsera Arisona (2013), dapat disimpulkan bahwa profit yang tinggi akan memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik sehingga dapat memicu investor untuk meningkatkan saham. Sehingga akan membuat permintaan saham meningkat dan akan menyebabkan nilai perusahaan juga meningkat. Hal tersebut mengindikasikan bahwa investor mempertimbangkan variabel tingkat profitabilitas sebagai salah satu pertimbangan mereka dalam pengambilan keputusan. Dari pernyataan di atas didapatkan hasil bahwa *return on assets* berpengaruh positif terhadap *price earning ratio*.

Pengaruh Current Ratio terhadap Price Earning Ratio

Current ratio sebagai proksi dari likuiditas suatu perusahaan memberikan peningkatan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendeknya, karena apabila *current ratio* perusahaan tinggi maka tingkat keamanan pelunasan kewajiban jangka pendek perusahaan akan terjamin hal ini akan mengakibatkan nilai perusahaan meningkat dimata investor.

Berdasarkan Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Farida Wahyu Lusiana (2011) dan MG Sukamdianti (2011) dapat disimpulkan bahwa *current ratio* yang tinggi memberikan indikasi jaminan yang baik bagi kreditor jangka pendek dalam setiap saat perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban *financial* jangka pendeknya

namun semakin besar *current ratio* mencerminkan likuiditas perusahaan semakin tinggi, karena perusahaan mempunyai kemampuan membayar yang besar sehingga mampu memenuhi semua kewajiban finansialnya. Dengan demikian meningkatnya *current ratio* maka *earning* perusahaan semakin tinggi sehingga nilai *price earning ratio* juga semakin tinggi. Maka dari pernyataan di atas didapatkan hasil bahwa *current ratio* mempunyai pengaruh positif terhadap *price earning ratio*.

Pengaruh Reputasi Auditor terhadap Price Earning Ratio

Menurut Widarjo et al [2010] auditor yang bereputasi diasosiasikan dengan auditor profesional dan berkualitas. Bagi perusahaan, informasi yang diperoleh dari laporan auditor yang profesional akan memberikan kepastian yang lebih memadai sehingga dapat memberikan tingkat reliabilitas yang lebih tinggi terhadap laporan keuangan yang akan diterbitkan, Barbara dan Mazda.

Ali dan Hartono (2003) menyatakan bahwa kualitas aktual audit tidak dapat diobservasi, sehingga auditor berusaha untuk mengkomunikasikan kualitas mereka melalui sinyal seperti reputasi atau *brand names*. Untuk itu terkait dengan teori sinyal, Healy dan Palepu (2001) dalam Wahyu Widarjo (2010) menyatakan bahwa penggunaan KAP yang bereputasi merupakan sinyal positif perusahaan karena perusahaan akan diinterpretasikan oleh publik bahwa perusahaan memiliki informasi yang tidak menyesatkan dan telah melaporkan informasi transparan. Sedangkan Rochayani dan Setiawan (2004) menyatakan penggunaan jasa auditor yang berkualitas akan memberikan sinyal mengenai nilai perusahaan kepada investor yang potensial dan memberikan jaminan bahwa laba yang dibuat sesuai dengan aturan-aturan yang semestinya dan bahwa asumsi yang digunakan mempunyai dasar yang rasional terhadap ramalan yang dibuat manajemen, menurut bukunya Wahyu Widarjo. Reputasi auditor sangat menentukan kredibilitas laporan keuangan.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode asosiatif. Metode asosiatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini maka dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala, menurut Sugiyono. Dalam penelitian ini variabel dependen adalah nilai perusahaan sedangkan variabel independennya adalah *debt to equity ratio*, *return on assets*, *current ratio* dan kualitas audit.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya, dalam bukunya Sugiyono. Populasi yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur dan Property, Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012–2016.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, menurut Sugiyono. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur dan Property Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2016. Untuk penentuan sampel dalam penelitian ini penulis menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang sesuai dengan kriteria-kriteria tertentu yang sudah ditentukan oleh penulis. Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan merupakan perusahaan manufaktur dan property real estate dalam Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan yang sudah diaudit per 31 Desember dan memiliki data keuangan yang lengkap.
3. Nama akuntan publik yang mengaudit laporan keuangan perusahaan, tertera dengan jelas pada laporan keuangan yang dipublikasikan di BEI.
4. Perusahaan menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya.
5. Rentang waktu tahun laporan keuangan adalah dari tahun 2012-2016.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penulis dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Sumber data yang digunakan oleh penulis adalah sumber data historis yang berupa laporan keuangan tahunan yang sudah diaudit dan telah dipublikasikan oleh perusahaan dan ringkas kerja yang diperoleh dari BEI (www.idx.co.id), *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD). Data yang diperlukan adalah : Data tahunan 2012-2016 dan Daftar saham yang masuk dalam perhitungan manufaktur dan property real estate tahun 2012-2016.

Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik yang dilakukan penulis untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut :

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)
Penulis menggunakan teknik penelitian ini untuk memperoleh landasan teori yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti, juga untuk menunjang kelengkapan dan ketajaman analisis dengan cara membaca literatur.
2. Penelitian Lapangan (*Field Research*)
Penelitian lapangan adalah proses pengumpulan data dan informasi yang dilakukan dengan cara pengamatan dan penelitian.

Variabel Independen

Variabel independen sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, atau sering disebut juga sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat), menurut Sugiyono.

Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah sebagai berikut: *Debt to Equity Ratio*; *Return on Asset*; *Current Ratio*; dan *Reputasi Auditor*.

Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen atau variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas, menurut Sugiyono. Dalam penelitian ini variabel dependen adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Price Earning Ratio* (PER) dimana PER menggambarkan seberapa besar pasar menghargai setiap rupiah laba yang diperoleh perusahaan. Rasio ini digunakan untuk membandingkan harga saham dengan laba.

Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat tanya. Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka hipotesis penelitian yaitu :

Hipotesis Pertama :

H₀₁ : Terdapat pengaruh yang signifikan (positif atau negatif) antara *Debt to Equity Ratio* terhadap nilai perusahaan.

Ha1 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap nilai perusahaan

Hipotesis Kedua :

H₀₂ : Terdapat pengaruh yang signifikan (positif atau negatif) antara *Return On Asset* terhadap nilai perusahaan.

Ha2 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Return on Asset* terhadap nilai perusahaan.

Hipotesis Ketiga :

H₀₃ : Terdapat pengaruh yang signifikan (positif atau negatif) antara *Current Ratio* terhadap nilai perusahaan.

Ha3 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Current Ratio* terhadap nilai perusahaan.

Hipotesis Keempat :

H₀₄ : Terdapat pengaruh yang signifikan (positif atau negatif) antara Reputasi Auditor terhadap nilai perusahaan.

Ha4 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Reputasi Auditor terhadap nilai perusahaan.

Teknik Analisis Data

Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif digunakan untuk mengumpulkan dan memproses data untuk menganalisis seluruh data-data tersebut untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian seperti nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi (*standard deviation*).

Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam metode penelitian ini penulis menggunakan metode regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun rumus regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + \beta X_4 + e$$

Di mana :

Y = Nilai Perusahaan

α = Konstanta, harga Y bila X=0

β = Koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel terikat (Y) yang didasarkan pada variabel bebas (X)

X₁ = *Current Ratio*

X_2	=	<i>Debt to Equity Ratio</i>
X_3	=	<i>Return on Asset</i>
X_4	=	Reputasi Auditor
e	=	<i>Error</i>

Pada praktiknya dalam pengolahan data panel, penerapan regresi berganda akan mengalami sedikit penyesuaian yang terbagi menjadi tiga tipe, yaitu *common effects model*, *fixed effects model*, dan *random effects model*.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan telah bebas dari masalah multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Apabila asumsi klasik tidak terpenuhi, maka akan menyebabkan bias pada hasil penelitian ini. Adapun alasan mengapa pengertian uji asumsi klasik muncul setelah regresi linier berganda dikarenakan uji asumsi klasik dapat dilakukan setelah model regresi yang tepat terbentuk.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi korelasi di variabel-variabel independen yang masuk kedalam model Ghazali (2011). Suatu cara untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam modal dapat dengan melihat matriks korelasi variabel-variabel independen atau melihat *variance inflation factor* (VIF). Pada umumnya, nilai *cut off* yang digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah $VIF > 1,0$.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain Ghazali (2011). Jika varian dari residual dari pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas, dan jika varians berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini digunakan uji White yang merupakan salah satu alat pendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat hubungan antara kesalahan-kesalahan yang muncul pada data runtun waktu (*time series*). Uji Autokorelasi dilakukan untuk mengidentifikasi apakah terdapat autokorelasi antara error yang terjadi anantara periode yang diujikan dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Dalam penelitian ini digunakan uji Durbin-Watson (*DW test*) yang merupakan salah satu alat pendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi Ghazali (2011).

Uji Spesifikasi Model

Uji spesifikasi model merupakan analisis data panel. Dalam Nachrowi (2006), data panel adalah gabungan antara data silang (*cross section*) dengan data runtun waktu (*time series*). Perbedaan jenis data ada dua, yaitu *cross section* dan *time series*. Data *cross section* merupakan data yang dikumpulkan dalam satu waktu terhadap banyak individu.

Sedangkan *time series* adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap suatu individu, menurut Nachrowi.

Karena data panel merupakan gabungan dari data *cross section* dan data *time series*, jumlah pengamatan menjadi sangat banyak. Hal ini merupakan keuntungan tetapi model yang menggunakan data ini menjadi lebih kompleks (parameternya banyak). Oleh karena itu diperlukan teknik tersendiri dalam mengatasi model yang menggunakan data panel dalam Nachrowi. Dalam menguji data panel, terdapat 3 model yang dapat digunakan : *Ordinary Least Square* (OLS); Model Efek Tetap (*Fixed Effect*) ; dan Model Efek Random (*Random Effect*).

Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan tahap akhir dari proses analisis data panel dengan model terbaik yang telah lulus uji asumsi klasik. Tahap ini akan diambil kesimpulan apakah model yang terbentuk dapat diandalkan sekaligus mengetahui seberapa jauh pengaruh antar variabel yang terjadi.

Uji F

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dari suatu persamaan regresi Ghazali (2011). Hipotesis nol yang dikemukakan dalam pengujian ini adalah bahwa semua variabel independen yang dipergunakan dalam model persamaan regresi serentak tidak berpengaruh terhadap variabel dependen jika nilai signifikan > 0.05 . Maka pedoman yang digunakan adalah jika nilai signifikan lebih kecil maka kesimpulan yang diambil adalah menolak hipotesis nol yang berarti koefisien signifikan secara statistik.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

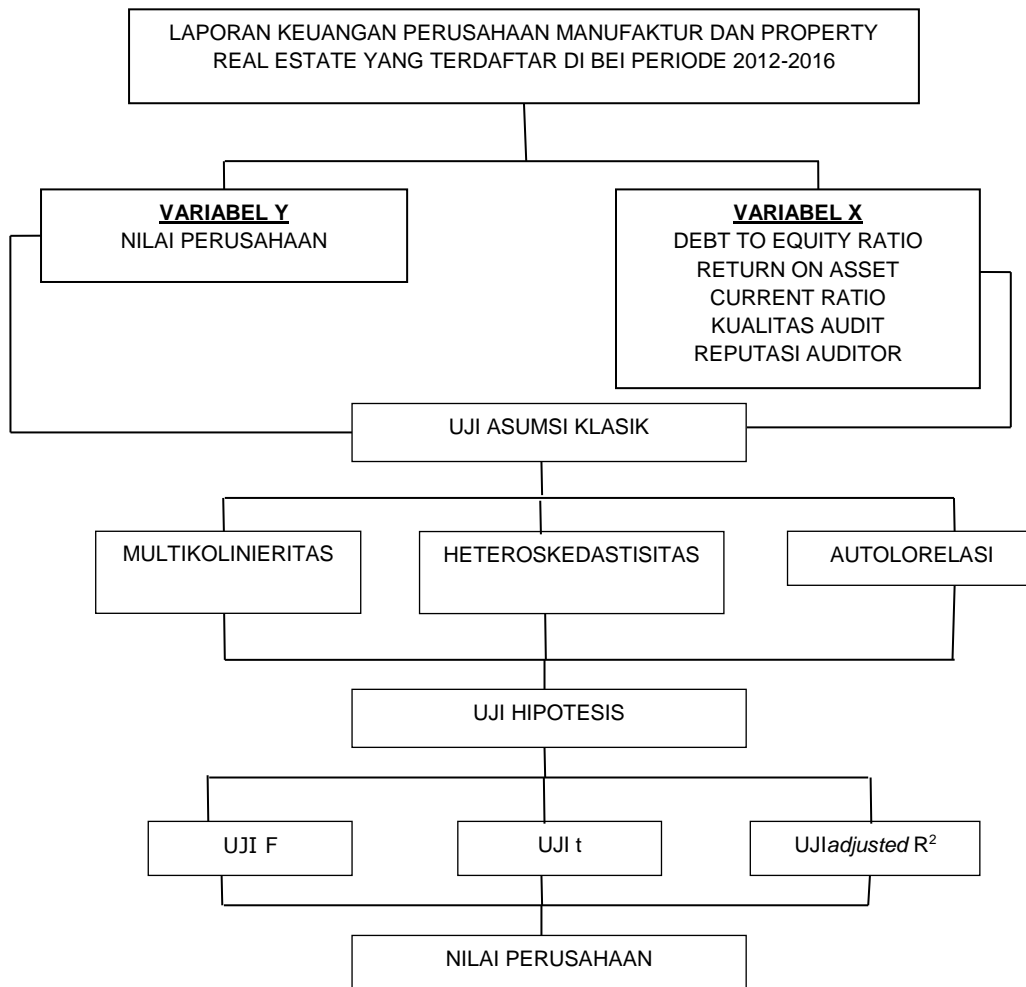
Analisis ini digunakan untuk mengetahui prosentase kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai Adj R^2 adalah diantara nol dan satu. Jika nilai Adj R^2 berkisar hampir satu, berarti semakin kuat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, dan sebaliknya jika Adj R^2 semakin mendekati angka nol, berarti semakin lemah kemampuan variabel dependen dalam menjelaskan variabel dependen, bukunya Dwi Priyatno .

Uji t

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel Ghazali (2011). Nilai t dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5 % atau (α) = 0,05. jika sign t $> 0,05$ maka H1 ditolak namun jika sign t $< 0,05$ maka H1 diterima dan berarti terdapat pengaruh yang signifikan antar variabel independen dengan variabel dependen.

Kerangka Teoritis

Berdasarkan uraian di atas, maka dibuat kerangka teoritis analisis pengaruhnya *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Asset*, dan Reputasi Auditor pada perusahaan manufaktur dan property real estate terhadap nilai perusahaan dalam bentuk diagram skematik pada gambar 1 di bawah ini :



Gambar 1.
kerangka teoritis

Tahap 1 : Informasi dalam bentuk laporan keuangan (*financial statement*), banyak memberikan manfaat kepada pengguna terutama para investor sebagai bahan pertimbangan dalam membuat keputusan investasi. Salah satu faktor yang menjadi pertimbangan investor adalah kemampuan emiten dalam menghasilkan laba. Jika laba meningkat, maka secara teoritis nilai perusahaan akan meningkat.

Tahap 2 : Menentukan variabel–variabel independen yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Variabel independen tersebut adalah :

- a. *Debt to Equity Ratio* dapat dihitung dari total utang dibagi dengan total ekuitas.
- b. *Return on Assets* dihitung dari laba sebelum pajak dibagi dengan jumlah aktiva perusahaan.
- c. *Current Ratio* dihitung berdasarkan aktiva lancar dibagi hutang lancar.
- d. Reputasi Auditor diukur dari perbandingan antara perusahaan yang menggunakan kantor akuntan publik yang bermitra dengan *the big four* dan perusahaan yang tidak menggunakan kantor akuntan publik bermitra dengan *the big four*.

Tahap 3 :Setelah semua sampel dan variabel ditentukan maka selanjutnya akan melakukan uji asumsi klasik berupa uji Multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

Tahap 4 : Uji selanjutnya adalah uji hipotensis berupa uji f, uji t, dan uji *adjusted R²*.

- a. Uji F : dilakukan untuk menguji apakah semua variabel memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.
- b. Uji t : Uji t dilakukan untuk menguji satu persatu variabel apabila ditemukan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.
- c. *adjusted R²*: Uji *adjusted R²* dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Tahap 5 : Melakukan interpretasi mengenai pengaruh variabel–variabel dari model yang telah dipilih.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pemilihan Sampel

Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan manufaktur dan property real estate yang terdaftar di BEI pada periode 2012-2016, sampel dipilih dengan metode *purposive sampling*, sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu dan diharapkan dapat mewakili populasinya. Ada beberapa kriteria pemilihan perusahaan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini yang dapat dilihat pada tabel 1 dibawah:

Tabel 1
Proses Seleksi Sampel berdasarkan kriteria

Keterangan	Jumlah perusahaan
Perusahaan manufaktur di BEI periode 2012-2016	50
Perusahaan Property Real Estate di BEI periode 2012-2016	38
Total Kesuruhan sampel perusahaan manufaktur dalam penelitian (5 tahun)	250
Total Kesuruhan sampel perusahaan Property dalam penelitian (5 tahun)	190

Tabel 1, menampilkan sampel penelitian, yakni 50 Perusahaan manufaktur dengan total sampel 200 selama lima tahun. Sedangkan untuk Perusahaan Property Real Estate ada 38 perusahaan dengan jumlah sampel 190 selama lima tahun. Penelitian kali ini bertujuan untuk melihat pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on asset*, dan reputasi auditor terhadap *price earning ratio*.

A. Pembahasan Perusahaan Manufaktur Variabel Independen

1. *Debt to Equity Ratio* (X_1)

Debt to equity ratio dalam penelitian ini diukur dengan membandingkan total hutang dengan total ekuitas.

Tabel 2
DEBT TO EQUITY RATIO (DER)

NO	KODE	2012	2013	2014	2015	2016
1	ADES	0,86	0,66	0,72	0,98	0,99
2	AISA	0,90	1,13	1,05	1,28	1,17
.....
49	UNIT	0,58	0,90	0,82	2,25	2,55
50	VOKS	1,81	2,25	2,01	2,01	1,49

2. Return On Assets (X_2)

Pengukuran *return on assets* dalam penelitian ini diukur berdasarkan efektifitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan aktiva yang maksimal yang berasal dari laba sebelum pajak dibandingkan dengan jumlah aktiva perusahaan.

Tabel 3
RETURN ON ASSET (ROA)

(Data yang dibentuk dalam persentase agar memudahkan penelitian)

NO	KODE	2012	2013	2014	2015	2016
1	ADES	0,19	0,13	0,08	0,06	0,08
2	AISA	0,08	0,08	0,06	0,05	0,09
.....
49	UNIT	0,006	0,009	0,012	0,49	0,51
50	VOKS	0,10	0,02	0,07	0,001	0,13

3. Current Ratio (X_3)

Current ratio yaitu salah satu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang dengan cara membandingkan aktiva lancar dan utang lancar.

Tabel 4
CURRENT RATIO (CR)

NO	KODE	2012	2013	2014	2015	2016
1	ADES	1,94	1,80	1,52	1,38	1,63
2	AISA	1,26	1,75	2,66	1,62	2,37
.....
49	UNIT	0,58	0,40	0,45	0,65	0,60
50	VOKS	1,33	1,13	1,15	1,16	1,33

4. Reputasi Auditor (X_4)

Reputasi auditor menunjukkan seberapa penting informasi untuk para pengguna laporan keuangan terutama para pemegang saham akan mengambil keputusan berdasarkan pada laporan yang telah dibuat oleh auditor mengenai laporan keuangan suatu perusahaan. Ukuran reputasi auditor diukur menggunakan variabel dummy dimana variabel ini ditentukan dengan menggunakan skala 1 untuk kantor akuntan publik yang bereputasi dan skala 0 untuk kantor akuntan publik yang tidak bereputasi.

Tabel 5
REPUTASI AUDITOR

NO	KODE	2012	2013	2014	2015	2016
1	ADES	0	0	0	0	0
2	AISA	0	0	0	0	0
.....
49	UNIT	0	0	0	0	0
50	VOKS	0	0	0	0	0

Variabel Dependen (Y)

Nilai perusahaan yang diukur menggunakan *price earning ratio* dengan rumus Harga Saham dibagi dengan laba perlembar saham adalah sebagai berikut :

Tabel 6
Price Earning Ratio (PER)

NO	KODE	2012	2013	2014	2015	2016
1	ADES	13,47	21,27	25,94	18,12	10,52
2	AISA	10,52	13,48	18,94	12,04	10,54
....
49	UNIT	172,5	41,66	106,0	0,33	0,42
50	VOKS	5,82	15,73	7,72	29,69	7,60

Analisis Data

Tujuan dari analisis data adalah untuk mendapatkan informasi yang relevan yang terkandung didalam data tersebut dan menggunakan hasilnya untuk memecahkan suatu masalah. Dalam penelitian ini, digunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh *debt to equity ratio*, *return on assets*, *current ratio* dan reputasi auditor terhadap nilai perusahaan yang diprosikan melalui *price earning ratio*. Sebelum dilakukan pengujian regrensi berganda terhadap hipotesis penelitian, maka terlebih dahulu perlu dilakukan suatu pengujian untuk mengetahui ada tidaknya pelanggaran terhadap uji asumsi klasik. Hasil uji asumsi yang baik adalah pengujian yang tidak melanggar uji asumsi klasik yang mendasari model regresi berganda. Uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah data yang tidak mengandung multikolinearitas, tidak menghadapi masalah heteroskedastisitas dan autokorelasi.

Statistik Deskriptif

Data yang sudah dikumpulkan kemudian diolah dan selanjutnya dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif. Pengujian statistik deskriptif juga digunakan untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran profil data sampel. Statistik deskriptif juga bermanfaat untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap suatu data pada variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dengan program Eviews 9 yang terdiri dari *maximum*, *minimum*, *mean* dan standar deviasi.

Tabel 7
Statistik Deskriptif

View	Proc	Object	Print	Name	Freeze	Sample	Sheet	Stats	Spec			
				LPER		LCR		LROA		LDER		KUA
Mean				3.058622		0.605067		-2.491515		-0.362925		0.472906
Median				2.906168		0.543532		-2.325628		-0.320310		0.000000
Maximum				10.36032		3.353462		-0.122330		2.001001		1.000000
Minimum				-2.258254		-2.515978		-6.821023		-3.713825		0.000000
Std. Dev.				1.460685		0.706718		1.118543		0.811054		0.500500
Skewness				1.849701		-0.320929		-1.144206		-0.331819		0.108534
Kurtosis				11.85301		7.191150		5.028987		3.991942		1.011780
Jarque-Bera				778.6853		152.0615		79.11598		12.04776		33.83451
Probability				0.000000		0.000000		0.000000		0.002420		0.000000
Sum				620.9002		122.8286		-505.7776		-73.67369		96.00000
Sum Sq. Dev.				430.9874		100.8891		252.7299		132.8772		50.60099
Observations				203		203		203		203		203

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews, (diolah)

Berdasarkan tabel 7 di atas terlihat jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 203. Tabel tersebut menunjukkan bahwa *price earning ratio* yang berkode Y memiliki nilai *maximum* sebesar 10,36 dan nilai *minimum* sebesar -2,25 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,05 serta nilai standar deviasi sebesar 1,46.

Debt to equity ratio yang berkode X1 memiliki nilai *maximum* sebesar 2,00 dan nilai *minimum* -3,71 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar -0,36 serta nilai standar deviasi sebesar 0,81.

Return on Asset yang berkode X2 memiliki nilai *maximum* sebesar -0,12 dan nilai *minimum* -6,82 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar -2,49 serta nilai standar deviasi sebesar 1,11.

Current Ratio yang berkode X3 memiliki nilai *maximum* sebesar 3,35 dan nilai *minimum* -2,51 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,60 serta nilai standar deviasi sebesar 0,70.

Reputasi Auditor yang berkode X4 memiliki nilai *maximum* sebesar 1,00 dan nilai *minimum* 0,00 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,47 serta nilai standar deviasi sebesar 0.50. perusahaan yang memiliki nilai Reputasi Auditor tertinggi adalah perusahaan yang menggunakan KAP yang bekerja sama dengan KAP *Big four* dan perusahaan yang memiliki nilai reputasi auditor terendah adalah perusahaan yang tidak menggunakan KAP yang bekerja sama dengan KAP *Big Four*.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui adanya autokorelasi dalam suatu model regresi yang dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji Durbin Watson (Uji DW), dengan ketentuan sebagai berikut :

- Hipotesis yang diajukan :
 H_0 : Tidak ada autokorelasi ($r = 0$)
 H_a : ada autokorelasi ($r \neq 0$)
- Pengambilan keputusan :
 $d_U < d < 4-d_U$ maka H_0 diterima (tidak terjadi autokorelasi)
 $d < d_L$ atau $d > 4-d_L$ maka H_0 ditolak (terjadi autokorelasi)
 $d_L < d < d_U$ atau $4-d_U < d < 4-d_L$ maka tidak ada kesimpulan

Berikut hasil dari uji autokorelasi dengan menggunakan uji DW (Durbin Watson)

Tabel 8
Hasil output uji Durbin-Watson

EViews - [Equation: UNTITLED Workfile: DATA MANUFAKTUR EV::Untitled\]					
File Edit Object View Proc Quick Options Add-ins Window Help					
View	Proc	Object	Print	Name Freeze Estimate Forecast Stats Resids	
Dependent Variable: LPER					
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)					
Date: 03/26/19 Time: 11:12					
Sample: 2012 2016					
Periods included: 5					
Cross-sections included: 46					
Total panel (unbalanced) observations: 203					
Swamy and Arora estimator of component variances					
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	
C	0.456879	0.351890	1.298356	0.1957	
LDER	-0.259899	0.145734	-1.783377	0.0761	
LROA	-0.807820	0.083838	-9.635441	0.0000	
LCR	0.122831	0.145022	0.846978	0.3980	
KUA	0.776872	0.342073	2.271070	0.0242	
Effects Specification				S.D.	Rho
Cross-section random				1.035183	0.5933
Idiosyncratic random				0.857045	0.4067
Weighted Statistics					
R-squared	0.305959	Mean dependent var	1.106644		
Adjusted R-squared	0.291938	S.D. dependent var	1.077784		
S.E. of regression	0.895566	Sum squared resid	158.8038		
F-statistic	21.82140	Durbin-Watson stat	1.282279		
Prob(F-statistic)	0.000000				
Unweighted Statistics					
R-squared	-0.043893	Mean dependent var	3.058622		
Sum squared resid	449.9048	Durbin-Watson stat	0.452608		

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews (diolah)

Telihat pada tabel di atas menghasilkan nilai Durbin Watson sebesar 1,282 yang menunjukkan daerah abu-abu, karena ada keterbatasan data.

Analisis Regresi Linier Berganda

Mengikuti hasil uji chow dimana diambil kesimpulan bahwa model terbaik untuk menjelaskan hubungan antar variabel independen yaitu *Debt to Equity Ratio*, *Return on Assets*, *Current Ratio* dan Reputasi auditor terhadap variabel dependen yaitu *Price Earning Ratio* adalah *pooled least square*. Maka semua pengujian pada analisis regresi dilakukan berdasarkan pada model tersebut.

Tabel 9			
Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Return on Assets</i> , <i>Current Ratio</i> , Reputasi Auditor Terhadap <i>Price Earning Ratio</i>			
$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + \beta X_4 + e$			
Variabel Independen	Prediksi	Variabel Dependen = CONS	
		Coefficient	p-Value
Konstanta	-	0,45	0.1957
E			?
X1	-	-0.25	0.0761
X2	+	-0.80	0.0000*
X3	+	0.12	0.3980
X4	+	0.77	0.0242*
R-Square		0.305	
Adjusted R		0.291	
F-statistic		21.82	
Sig (F-stat)		0.000	
$Y = 0.45 - 0.25X_1 - 0.80X_2 + 0.12X_3 + 0.77X_4$			
Keterangan : 1)* Signifikan pada tingkat signifikansi 5%.			
Deskripsi Variabel:			
Y adalah Nilai Perusahaan dengan metode perhitungan <i>Price Earning Ratio</i> ; X1 adalah <i>debt to equity ratio</i> yang pada model kali ini terbukti memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan dengan koefisien uji t sebesar 0.25 dan probabilitas uji t sebesar 0.0761; X2 adalah <i>return on assets</i> yang memiliki pengaruh negatif dan namun berpengaruh signifikan dengan koefisien uji t sebesar 0.80 dan probabilitas uji t sebesar 0.000; X3 adalah <i>current ratio</i> tidak berpengaruh signifikan dengan besar koefisien sebesar 0.12 dan probabilitas uji t sebesar 0.3980 ;X4 adalah reputasi auditor yang memiliki pengaruh positif dan signifikan dengan koefisien uji t sebesar 0.77 dan probabilitas uji t sebesar 0.0242.			

Uji Hipotesis

Uji hipotesis terdiri dari atas tiga pengujian, yaitu uji F untuk menguji kelayakan model, uji Adj R² untuk mengukur determinasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan uji t untuk mengukur besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara sendiri-sendiri.

Uji F

Uji F adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dengan dependen secara simultan dengan signifikan sebesar 0,05. Berdasarkan Tabel 4.12 di atas hasil pengujian terhadap nilai F regresi diperoleh nilai F

sebesar 21.82 dengan signifikan 0.0000. hal ini menunjukkan tingkat signifikansi sebesar $0.0000 < 0,05$, yang artinya model regresi tersebut dinyatakan valid untuk diuji, atau dengan kata lain variabel dependen dapat dipengaruhi oleh seluruh variabel independen dalam penelitian ini.

Uji Koefisien Determinasi(R^2)

Uji *adjusted* R^2 atau koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah diantara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen yang terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

Berdasarkan pada Tabel 9 di atas menunjukkan bahwa hasil uji *adjusted* R^2 sebesar 0.291 atau 29,1%. Angka tersebut menunjukkan bahwa pergerakan *price earning ratio* 29,1% dipengaruhi oleh *debt to equity ratio*, *return on assets*, *current ratio* dan reputasi auditor. Sedangkan persentase sebesar 70,9% merupakan pengaruh oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji t

Hasil analisis regresi linier berganda dengan uji t menunjukkan pengaruh dari masing-masing variabel independen, *debt to equity ratio*, *return on assets*, *current ratio* dan reputasi auditor terhadap variabel dependen, yaitu *price earning ratio*. Berdasarkan Tabel 4.12, dapat disimpulkan bahwa dari keempat variabel independen tersebut, yaitu hanya 2 variabel yang signifikan mempengaruhi *price earning ratio*, yaitu *return on asset* dan reputasi auditor. *Return on equity* tidak berpengaruh signifikan dengan koefisien -0.25 dan nilai signifikan sebesar $0.076 > 0.05$. *Return on asset* (X_2) dengan nilai koefisien sebesar -0,80 dan nilai signifikan sebesar $0,0000 < 0,05$. *Current ratio* (X_3) dengan nilai koefisien sebesar 0,12 dan nilai signifikan sebesar $0,3980 > 0,05$. Reputasi auditor (X_4) dengan nilai koefisien sebesar 0.77 dan nilai signifikan sebesar $0,0242 < 0,05$.

Pengaruh Antar Variabel

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Price Earning Ratio*

Pengaruh *debt to equity ratio* (DER) terhadap *price earning ratio* (PER) diperoleh dengan nilai koefisien sebesar -0,25 dan nilai signifikansi DER sebesar $0,076 > 0,05$. Hasil ini sama dengan prediksi arah yang menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap PER (pada $\alpha=5\%$), yang artinya semakin tinggi DER perusahaan maka semakin rendah juga nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa keberadaan DER tidak dapat menambah maupun mengurangi PER, dikarenakan nilai DER yang tinggi mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi, akibatnya para investor cenderung menghindari saham-saham yang memiliki DER yang tinggi.

Pengaruh *Return on Assets* Terhadap *Price Earning Ratio*

Pengaruh *return on assets* (ROA) terhadap *price earning ratio* (PER) dengan nilai koefisien sebesar -0,80 dan nilai signifikansi sebesar $0,0000 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap PER (pada $\alpha=5\%$). Hasil ini berbeda dengan prediksi arah yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap PER. Hal ini mengindikasikan bahwa keberadaan ROA yang semakin tinggi tidak dapat menambah maupun mengurangi PER yang dihasilkan perusahaan. Jika dilihat

dari fungsinya, ROA yang tinggi dapat meningkatkan PER karena profit yang tinggi akan memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik sehingga dapat memicu investor untuk meningkatkan saham.

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Price Earning Ratio*

Pengaruh *current ratio* (CR) terhadap *price earning ratio* (PER) dengan nilai koefisien sebesar 0.12 dan nilai signifikan sebesar $0,3980 > 0,05$. Hasil ini sama dengan prediksi arah yang menyatakan bahwa CR berpengaruh positif signifikan terhadap PER (pada $\alpha=5\%$), yang artinya semakin tinggi CR perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan keberadaan CR sebagai proksi dari likuiditas suatu perusahaan memberikan peningkatan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendeknya. CR yang tinggi memberikan indikasi jaminan yang baik bagi kreditor karena perusahaan mempunyai kemampuan membayar yang besar sehingga mampu memenuhi semua kewajiban finansialnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan Farida Wahyu Lusiana (2011) dan MG Sukamdianti (2011) yang menunjukkan bahwa CR berpengaruh positif terhadap PER.

Pengaruh Reputasi Auditor Terhadap *Price Earning Ratio*

Pengaruh reputasi auditor terhadap *price earning ratio* (PER) dengan nilai koefisien sebesar 0.77 dan nilai signifikan sebesar $0,0242 < 0,05$. Hasil ini sama dengan prediksi arah yang menyatakan bahwa reputasi auditor berpengaruh positif signifikan terhadap PER (pada $\alpha=0.05$), yang artinya semakin tinggi reputasi auditor maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan Reputasi auditor yang bagus sangat menentukan kredibilitas laporan keuangan dan memberikan jaminan bahwa laba yang dibuat sesuai dengan aturan-aturan yang semestinya dan asumsi yang digunakan mempunyai dasar rasional terhadap ramalan yang dibuat manajemen. Hasil ini sejalan dengan Rochayani dan Setiawan (2004) dan Wahyu Widarjo (2010) yang menyatakan bahwa reputasi auditor memiliki pengaruh positif signifikan terhadap PER.

Signifikansi Variabel

Hasil penelitian ini diuji menggunakan tingkat $\alpha = 0,05$. Menurut tingkat signifikansinya, hanya terdapat dua variabel yang terbukti berpengaruh secara signifikan. Kedua faktor tersebut adalah, *return on asset* dengan level signifikansi 0.00% dan reputasi auditor dengan level signifikansi 0.0242 yang memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *price earning ratio*.

Return on asset dapat mempengaruhi *price earning ratio* karena *return on asset* yang tinggi maka tingkat tingkat pengembalian atas aset yang tinggi akan mengakibatkan nilai perusahaan meningkat dimata investor.

Reputasi auditor juga dapat mempengaruhi *price earning ratio* karena penggunaan KAP yang bereputasi merupakan sinyal positif perusahaan karena perusahaan akan diinterpretasikan oleh publik bahwa perusahaan memiliki informasi yang tidak menyesatkan dan memberi jaminan bahwa laba yang dibuat sesuai dengan aturan yang semestinya dan perusahaan tersebut telah melaporkan informasi setransparan mungkin.

Sedangkan *debt to equity ratio* dengan level signifikansi 7,61%, *current ratio* dengan level signifikansi 39,80%, kedua variabel tersebut tidak memiliki pengaruh. Hal ini bisa jadi dikarenakan bahwa keberadaan *debt to equity ratio* yang tinggi dapat mempengaruhi tingkat resiko yang dihadapi perusahaan baik beban bunga maupun

angsuran pokok dimana dapat mengurangi laba yang dihasilkan perusahaan sehingga investor lebih menjauhi perusahaan dengan *debt to equity* yang tinggi. Faktor *current ratio* pada perusahaan tidak membawa dampak yang signifikan terhadap *price earning ratio*.

B. Pembahasan untuk Perusahaan Property dan Real Estate

Variabel Independen

Debt to Equity Ratio (X_1)

Debt to equity ratio dalam penelitian ini diukur dengan membandingkan total hutang dengan total ekuitas.

Tabel 10
DEBT TO EQUITY RATIO (DER)

NO	KODE	2012	2013	2014	2015	2016
1	APLN	1,39	1,72	1,69	1,70	1,57
2	ASRI	1,31	1,70	1,65	1,83	1,80
.....
37	SMDM	0,24	0,37	0,42	0,28	0,25
38	SMRA	1,85	1,93	1,53	1,49	1,54

Return On Assets (X_2)

Pengukuran *return on assets* dalam penelitian ini diukur berdasarkan efektifitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan aktiva yang maksimal yang berasal dari laba sebelum pajak dibandingkan dengan jumlah aktiva perusahaan. Rumusnya adalah Laba sebelum pajak dibagi dengan Total Aset.

Tabel 11
RETURN ON ASSET (ROA)

(Data yang dibentuk dalam persentase agar memudahkan penelitian)

NO	KODE	2012	2013	2014	2015	2016
1	APLN	0,07	0,05	0,03	0,04	0,03
2	ASRI	0,12	0,07	0,07	0,04	0,02
.....
37	SMDM	0,02	0,01	0,01	0,02	0,006
38	SMRA	0,09	0,09	0,12	0,07	0,04

Current Ratio (X_3)

Current ratio yaitu salah satu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang dengan cara membandingkan aktiva lancar dan utang lancar.

Tabel 12
CURRENT RATIO (CR)

NO	KODE	2012	2013	2014	2015	2016
1	APLN	1,56	1,67	1,83	1,38	1,06
2	ASRI	1,23	0,75	1,13	7,19	8,97
.....
37	SMDM	2,80	1,91	1,74	2,07	1,58
38	SMRA	1,12	1,28	1,58	1,65	2,06

Reputasi Auditor (X_4)

Reputasi auditor menunjukkan seberapa penting informasi untuk para pengguna laporan keuangan terutama para pemegang saham akan mengambil keputusan berdasarkan pada laporan yang telah dibuat oleh auditor mengenai laporan keuangan suatu perusahaan. Ukuran reputasi auditor diukur menggunakan variabel dummy dimana variabel ini ditentukan dengan menggunakan skala 1 untuk kantor akuntan publik yang bereputasi dan skala 0 untuk kantor akuntan publik yang tidak bereputasi.

Tabel 13
REPUTASI AUDITOR

NO	KODE	2012	2013	2014	2015	2016
1	APLN	0	1	0	1	1
2	ASRI	0	0	0	0	0
.....
37	SMDM	0	0	0	0	0
38	SMRA	0	1	0	1	1

Variabel Dependen (Y)

Nilai perusahaan yang diukur menggunakan *price earning ratio* dengan rumus Harga Saham dibagi dengan Laba Perlembar Saham.

Tabel 14
Price Earning Ratio (PER)

NO	KODE	2012	2013	2014	2015	2016
1	APLN	9,34	5,17	8,06	8,05	6,43
2	ASRI	9,80	9,63	10,02	11,29	13,59
.....
37	SMDM	61,61	22,04	15,21	6,81	22,28
38	SMRA	16,53	10,20	15,83	27,83	61,34

Analisis Data

Tujuan dari analisis data adalah untuk mendapatkan informasi yang relevan yang terkandung didalam data tersebut dan menggunakan hasilnya untuk memecahkan suatu masalah. Dalam penelitian ini, digunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh *debt to equity ratio*, *return on assets*, *current ratio* dan reputasi auditor terhadap nilai perusahaan yang diprosikan melalui *price earning ratio*. Sebelum dilakukan pengujian regresi berganda terhadap hipotesis penelitian, maka terlebih dahulu perlu dilakukan suatu pengujian untuk mengetahui ada tidaknya pelanggaran terhadap uji asumsi klasik. Hasil uji asumsi yang baik adalah pengujian yang tidak melanggar uji asumsi klasik yang mendasari model regresi berganda. Uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah data yang tidak mengandung multikolinearitas, tidak menghadapi masalah heteroskedastisitas dan autokorelasi.

Statistik Deskriptif

Data yang sudah dikumpulkan kemudian diolah dan selanjutnya dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif. Pengujian statistik deskriptif juga digunakan untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran profil data sampel. Statistik deskriptif juga bermanfaat untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap suatu data

pada variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dengan program Eviews 9 yang terdiri dari *maximum*, *minimum*, *mean* dan standar deviasi.

Tabel 15
Statistik Deskriptif

EViews - [Group: UNTITLED Workfile: OUTPUT PROPERTY::1\]

File Edit Object View Proc Quick Options Add-ins Window Help

Command

View	Proc	Object	Print	Name	Freeze	Sample	Sheet	Stats	Spec			
				LDER		LROA		LCR		KUAA		LPER
Mean				-0.494520		-2.864439		0.627023		0.151515		2.804763
Median				-0.394209		-2.724180		0.603577		0.000000		2.626059
Maximum				1.047122		-0.387723		2.517096		1.000000		8.961879
Minimum				-3.332958		-7.130899		-1.425024		0.000000		-0.273516
Std. Dev.				0.769977		0.929230		0.680264		0.359642		1.271730
Skewness				-0.798069		-0.929173		0.069229		1.943855		1.377998
Kurtosis				3.686828		5.559863		3.159044		4.778571		6.680900
Jarque-Bera				20.75831		68.79365		0.305701		125.6585		145.3687
Probability				0.000031		0.000000		0.858258		0.000000		0.000000
Sum				-81.59576		-472.6324		103.4589		25.00000		462.7858
Sum Sq. Dev.				97.22989		141.6088		75.89258		21.21212		265.2368
Observations				165		165		165		165		165

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews, (diolah)

Berdasarkan tabel 15 di atas terlihat jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 165. Tabel tersebut menunjukkan bahwa *price earning ratio* yang berkode LPER memiliki nilai *maximum* sebesar 8,96 dan nilai *minimum* sebesar -0,27 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,80 serta nilai standar deviasi sebesar 1,27.

Debt to equity ratio yang berkode LDER memiliki nilai *maximum* sebesar 1,04 dan nilai *minimum* -3,33 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar -0,49 serta nilai standar deviasi sebesar 0,76.

Return on Asset yang berkode LROA memiliki nilai *maximum* sebesar -0,38 dan nilai *minimum* -7,13 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar -2,86 serta nilai standar deviasi sebesar 0,92.

Current Ratio yang berkode LCR memiliki nilai *maximum* sebesar 2,51 dan nilai *minimum* -1,42 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,62 serta nilai standar deviasi sebesar 0,68.

Reputasi Auditor yang berkode KUAA memiliki nilai *maximum* sebesar 1,00 dan nilai *minimum* 0,00 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,15 serta nilai standar deviasi sebesar 0,35. Perusahaan yang memiliki nilai Reputasi Auditor tertinggi adalah perusahaan yang menggunakan KAP yang bekerja sama dengan KAP *Big four* dan perusahaan yang memiliki nilai reputasi auditor terendah adalah perusahaan yang tidak menggunakan KAP yang bekerja sama dengan KAP *Big Four*.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui adanya autokorelasi dalam suatu model regresi yang dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji Durbin Watson (Uji DW), dengan ketentuan sebagai berikut :

Hipotesis yang diajukan :

H0 : Tidak ada autokorelasi (r = 0)

Ha : ada autokorelasi (r ≠ 0)

Pengambilan keputusan :

dU < d < 4-dU maka H0 diterima (tidak terjadi autokorelasi)

d < dL atau d > 4-dL maka H0 ditolak (terjadi autokorelasi)

dL < d < dU atau 4-dU < d < 4-dL maka tidak ada kesimpulan

berikut hasil dari uji autokorelasi dengan menggunakan uji DW (Durbin Watson)

TABEL 4.18

Hasil output uji Durbin-Watson

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.641503	0.282167	2.273488	0.0247
LDER	-0.157094	0.203285	-0.772777	0.4411
LROA	-0.779766	0.085892	-9.078398	0.0000
LCR	-0.154275	0.137849	-1.119159	0.2652
KUA	-0.338471	0.227752	-1.486138	0.1398

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.758360	Mean dependent var	2.804763
Adjusted R-squared	0.680412	S.D. dependent var	1.271730
S.E. of regression	0.718936	Akaike info criterion	2.389217
Sum squared resid	64.09174	Schwarz criterion	3.160997
Log likelihood	-156.1104	Hannan-Quinn criter.	2.702509
F-statistic	9.729019	Durbin-Watson stat	1.841742
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews (diolah)

Telihat pada tabel di atas menghasilkan nilai Durbin Watson sebesar 1,84 yang menunjukkan tidak ada autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Mengikuti hasil uji chow dimana diambil kesimpulan bahwa model terbaik untuk menjelaskan hubungan antar variabel independen yaitu *Debt to Equity Ratio*, *Return on Assets*, *Current Ratio* dan Reputasi auditor terhadap variabel dependen yaitu *Price Earning Ratio* adalah *pooled least square*. Maka semua pengujian pada analisis regresi dilakukan berdasarkan pada model tersebut.

Tabel 17			
Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Return on Assets</i> , <i>Current Ratio</i> , Reputasi Auditor Terhadap <i>Price Earning Ratio</i>			
$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + \beta X_4 + e$			
Variabel Independen	Prediksi	Variabel Dependen = CONS	
		Coefficient	p-Value
Konstanta	-	0,64	0.0247
E			?
X1	-	-0.15	0.4411
X2	+	-0.77	0.0000*
X3	+	-0.15	0.2652

X4	+	-0.33	0.1398
R-Square		0.758	
Adjusted R		0.680	
F-statistic		9.72	
Sig (F-stat)		0.000	
$Y = 0.64 - 0.15X_1 - 0.77X_2 - 0.15X_3 - 0.33X_4$			
Keterangan : 1)* Signifikan pada tingkat signifikansi 5%.			
Deskripsi Variabel:			
<p>Y adalah Nilai Perusahaan dengan metode perhitungan <i>Price Earning Ratio</i> ; X1 adalah <i>debt to equity ratio</i> yang pada model ini memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan dengan koefisien uji t sebesar 0.15 dan probabilitas uji t sebesar 0.247; X2 adalah <i>return on assets</i> yang memiliki pengaruh negatif namun berpengaruh signifikan dengan koefisien uji t sebesar 0.77 dan probabilitas uji t sebesar 0.000; X3 adalah <i>current ratio</i> tidak berpengaruh signifikan dengan besar koefisien sebesar 0.15 dan probabilitas uji t sebesar 0.2652 ;X4 adalah reputasi auditor yang memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan dengan koefisien uji t sebesar -0.33 dan probabilitas uji t sebesar 0.1398.</p>			

Uji Hipotesis

Uji hipotesis terdiri dari atas tiga pengujian, yaitu uji F untuk menguji kelayakan model, uji Adj R² untuk mengukur determinasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan uji t untuk mengukur besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara sendiri-sendiri.

Uji F

Uji F adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dengan dependen secara simultan dengan signifikan sebesar 0,05. Berdasarkan Tabel 4.19 di atas hasil pengujian terhadap nilai F regresi diperoleh nilai F sebesar 9.72 dengan signifikan 0.0000. hal ini menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0.0000 < 0,05 yang artinya model regresi tersebut dinyatakan valid untuk diuji, atau dengan kata lain variabel dependen dapat dipengaruhi oleh seluruh variabel independen dalam penelitian ini.

Uji Koefisien Determinasi(R²)

Uji *adjusted R²* atau koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah diantara 0 dan 1. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen yang terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

Berdasarkan pada Tabel 17 di atas menunjukkan bahwa hasil uji *adjusted R²* sebesar 0.680 atau 68,0%. Angka tersebut menunjukkan bahwa pergerakan *price earning ratio* 32% dipengaruhi oleh *debt to equity ratio*, *return on assets*, *current ratio* dan reputasi auditor. Sedangkan persentase sebesar 32% merupakan pengaruh oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji t

Hasil analisis regresi linier berganda dengan uji t menunjukkan pengaruh dari masing-masing variabel independen, *debt to equity ratio*, *return on assets*, *current ratio* dan reputasi auditor terhadap variabel dependen, yaitu *price earning ratio*. Berdasarkan Tabel 4.19, dapat disimpulkan bahwa dari keempat variabel independen tersebut, yaitu hanya 2 variabel yang signifikan mempengaruhi *price earning ratio*, yaitu *return on asset* dan reputasi auditor. *Debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan dengan koefisien -0.15 dan nilai signifikan sebesar $0.4411 > 0.05$. *Return on asset* (X2) dengan nilai koefisien sebesar -0,77 dan nilai signifikan sebesar $0,0000 < 0,05$. *Current ratio* (X3) dengan nilai koefisien sebesar -0,15 dan nilai signifikan sebesar $0,2652 > 0,05$. Reputasi auditor (X4) dengan nilai koefisien sebesar -0.33 dan nilai signifikan sebesar $0,1398 > 0,05$.

Pengaruh Antar Variabel

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Price Earning Ratio*

Pengaruh *debt to equity ratio* (DER) terhadap *price earning ratio* (PER) diperoleh dengan nilai koefisien sebesar -0,15 dan nilai signifikansi DER sebesar $0,4411 > 0,05$. Hasil ini sama dengan prediksi arah yang menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap PER (pada $\alpha=5\%$), yang artinya semakin tinggi DER perusahaan maka semakin rendah juga nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa keberadaan DER tidak dapat menambah maupun mengurangi PER, dikarenakan nilai DER yang tinggi mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi, akibatnya para investor cenderung menghindari saham-saham yang memiliki DER yang tinggi.

Pengaruh *Return on Assets* Terhadap *Price Earning Ratio*

Pengaruh *return on assets* (ROA) terhadap *price earning ratio* (PER) dengan nilai koefisien sebesar -0,77 dan nilai signifikansi sebesar $0,0000 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap PER (pada $\alpha=5\%$). Hasil ini berbeda dengan prediksi arah yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap PER. Hal ini mengindikasikan bahwa keberadaan ROA yang semakin tinggi tidak dapat menambah maupun mengurangi PER yang dihasilkan perusahaan. Jika dilihat dari fungsinya, ROA yang tinggi dapat meningkatkan PER karena profit yang tinggi akan memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik sehingga dapat memicu investor untuk meningkatkan saham.

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Price Earning Ratio*

Pengaruh *current ratio* (CR) terhadap *price earning ratio* (PER) dengan nilai koefisien sebesar -0.15 dan nilai signifikan sebesar $0,2652 > 0,05$. Hasil ini beda dengan prediksi arah yang menyatakan bahwa CR berpengaruh positif signifikan terhadap PER (pada $\alpha=5\%$), yang artinya semakin tinggi CR perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan keberadaan CR sebagai proksi dari likuiditas suatu perusahaan memberikan peningkatan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendeknya. CR yang tinggi memberikan indikasi jaminan yang baik bagi kreditor karena perusahaan mempunyai kemampuan membayar yang besar sehingga mampu memenuhi semua kewajibannya.

Pengaruh Reputasi Auditor Terhadap *Price Earning Ratio*

Pengaruh reputasi auditor terhadap *price earning ratio* (PER) dengan nilai koefisien sebesar 0.33 dan nilai signifikan sebesar $0,1398 < 0,05$. Hasil ini berbeda dengan prediksi arah yang menyatakan bahwa reputasi auditor berpengaruh positif signifikan terhadap PER (pada $\alpha=0.05$), yang artinya semakin tinggi reputasi auditor maka semakin rendah nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan Reputasi auditor yang bagus justru nilai perusahaan menurun.

Signifikansi Variabel

Hasil penelitian ini diuji menggunakan tingkat $\alpha=0,05$. Menurut tingkat signifikansinya, hanya terdapat dua variabel yang terbukti berpengaruh secara signifikan. Kedua faktor tersebut adalah, *return on asset* dengan level signifikansi 0.00% dan reputasi auditor dengan level signifikansi 0.0242 yang memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *price earning ratio*.

Return on asset dapat mempengaruhi *price earning ratio* karena *return on asset* yang tinggi maka tingkat tingkat pengembalian atas aset yang tinggi akan mengakibatkan nilai perusahaan meningkat dimata investor.

Sedangkan *debt to equity ratio* dengan level signifikansi 7,61%, *current ratio* dengan level signifikansi 39,80%, dan kualitas auditor, variabel-variabel tersebut tidak memiliki pengaruh. Hal ini bisa jadi dikarenakan bahwa keberadaan *debt to equity ratio* yang tinggi dapat mempengaruhi tingkat resiko yang dihadapi perusahaan baik beban bunga maupun angsuran pokok dimana dapat mengurangi laba yang dihasilkan perusahaan sehingga investor lebih menjauhi perusahaan dengan *debt to equity* yang tinggi. Faktor *current ratio* pada perusahaan tidak membawa dampak yang signifikan terhadap *price earning ratio*. Begitu juga kualitas auditor tidak mempengaruhi PER (nilai perusahaan).

PENUTUP

Kesimpulan

1. Untuk Perusahaan Manufaktur. Setelah dilakukan uji di sebelumnya yang menggunakan tingkat $\alpha= 0,05$, dari keempat variabel independen (*debt to equity ratio*, *return on assets*, *current ratio* dan reputasi auditor), menunjukkan bahwa nilai perusahaan yang diprosikan dengan *Price earning ratio*, ternyata secara signifikan dipengaruhi oleh *Return on Asset* dan reputasi auditor. Akan tetapi, *price earning ratio* tidak dipengaruhi oleh *debt to equity ratio* dan *current ratio*. Hasil ini terlihat pada tingkat signifikansi *return on asset* sebesar $0,000 < 0,05$ dengan nilai koefisien sebesar -0.80. Reputasi auditor dengan tingkat signifikansi sebesar $0,0242 < 0,05$ dengan nilai koefisien sebesar 0.77.
2. Untuk perusahaan Property dan Real estate. Dari keempat variabel independent tersebut di atas yang secara signifikan berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PER) hanya ROA dengan tingkat signifikansi $0,000 (<0,05)$.

Saran

1. Untuk pengembangan penelitian mengenai topik ini di masa mendatang, masih terdapat faktor lain yang bisa diperhitungkan sebagai acuan untuk menilai nilai perusahaan walaupun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *return on asset* merupakan faktor yang paling dominan.
2. Untuk investor, penelitian ini dapat digunakan sebagai sebuah pertimbangan apabila ingin menanamkan investasinya, pilihlah perusahaan yang tingkat *return on asset*-nya tinggi dan yang reputasi auditornya berkerja sama dengan *big-four* karena dari hasil penelitian ini, dua faktor tersebut memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Algifari. Analisis Regresi Teori kasus dan solusi edisi 2. BPFE Yogyakarta.
- Anggraini, Yemima. 2012. Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Price Earning Ratio. Semarang
- Anoraga, Pandji dan Piji Pakarti. Pengantar Pasar Modal. 2006. Rineka Cipta. Jakarta
- Dr.Kasmir. 2013. Analisis Laporan Keuangan. PT. RajaGrafindo Persada.Jakarta
- Dwi, Priyanto. 2009. Mandiri Belajar SPSS. Mediakom.Yogyakarta
- Elder, Randal J; Mark S beasley dan Alvin A. Arens. 2011 . Jasa Audit dan Assurance. Salemba Empat. Jakarta
- Gunawan, Barbara dan Halim,Mazda. 2012. Pengaruh Ownership Retention, Reputasi Auditor, Laba Perusahaan dan Underpricing terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial dan Institusional sebagai Variabel Pemoderasi. Jurnal Akuntansi & Investasi Vol. 13 No 2. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Yogyakarta
- Hartono, Jogiyanto. 2010. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta
- Nacrowi, Djalal Nacrowi, Hardius Usman. 2006. Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan. Lembaga Penerbit Universitas Indonesia. Jakarta
- Prasetyorini, Bhakti Fitri. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. Surabaya
- Rahayu, Sri. 2010. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance sebagai Variabel Pomoderasi. Semarang
- Sari, Eling Monika. 2013. Analisis Pengaruh Current Ratio, Return On Assets Debt To Equity Ratio, dan Size terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008–2011, Yogyakarta
- Setiwan, Heru. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, Opini Audit, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Audit Delay. Jakarta
- Sugiyono. 2003. Metode Penelitian Bisnis. CV. Alfabeta. Bandung
- Sugiono, Arief; Yanuar Nanok Soenarno dan Sythia Madya Kusumawati.2010. Akuntansi & Pelaporan Keuangan. PT. RajaGrafindo Persada. Jakarta
- Sunariyah. 2013.Pengantar Pengetahuan Pasar Modal edisi Keenam. UPP STIM YKPN.
- Widarjo, Wahyu. 2010. Pengaruh Ownership Retention, Investasi dari Proceeds dan Reputasi Auditor terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial dan Institusional sebagai Variabel Pomoderasi. Surakarta
- Wihardjo, DjokoSatrio. 2014. Analisis Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. Semarang
- Wikayanti, Sari. 2011. Peranan Audit Internal dalam Menunjang Efisiensi Biaya Pemasaran pada PT. Supra Artha Indonesia. Jakarta.